

**PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen**

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 21, Nomor 1, Mei 2025, 64-69



## Book Review: Teologi Penginjilan

**Arthur Aritonang\***  
SMA Labschool Cirendeu  
\* [arthur.sttcipanas@yahoo.co.id](mailto:arthur.sttcipanas@yahoo.co.id)



### Abstract

*This book review discusses the results of Stephen Tong's research on the theology of evangelism, hereafter referred to as ST. The research is motivated by the phenomenon that Christian communities often find themselves trapped between two extremes. On one hand, there are churches that tend to be rational and focus on worldly aspects, human organization, economics, administration, and tradition, thereby neglecting the spiritual concerns of the congregation. On the other hand, there are churches that prioritize liturgy, emotional satisfaction, and individual experiences, but abandon rigorous theological thinking and biblical teaching. From these two extremes, ST finds a third way, namely, a church that seriously studies biblical truth while carrying out the Great Commission of Jesus Christ. This evangelistic effort must combine theology and evangelism, which is referred to as the reformed evangelical movement. This book is presented to provide the Christian congregation with a correct understanding of the theology of evangelism. The fundamental questions posed by ST are: what is evangelism? Who is eligible to go evangelizing? The conclusions of this research are: (1) Evangelism is the proclamation of the good news of Christ's redemption as the core of Christian faith to all humanity. (2) Those who have experienced salvation from God in Jesus Christ and are eager to share what they know with others, have a strong commitment to learn about the theology of evangelism, and are willing to go evangelizing.*

**Keywords:**

Sin, Work of Salvation, Evangelism.

DOI: [10.46494/psc.v21i1.406](https://doi.org/10.46494/psc.v21i1.406)

Submitted: 27 Nov 2024  
Accepted: 28 May 2025  
Published: 31 May 2025

**Copyright:**  
© 2025. The Authors.  
**Licensee:** This work is licensed under  
the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International License.

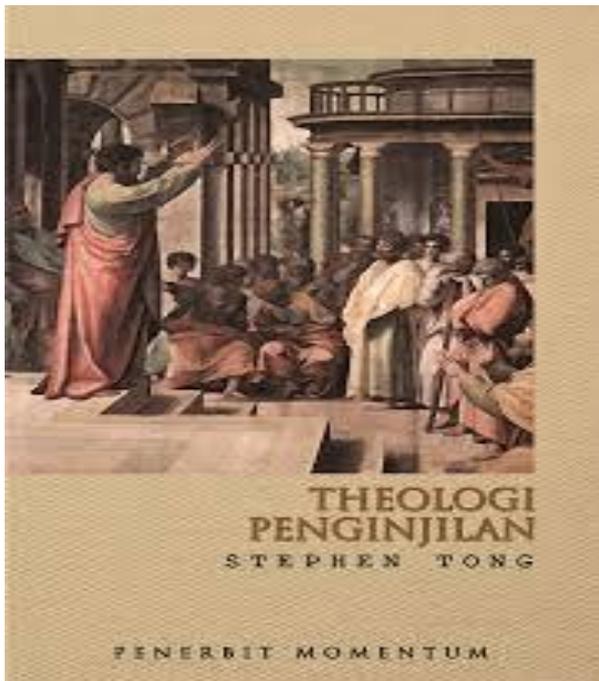
# Book Review: Theologi Penginjilan

## Abstrak

Resensi buku ini mengulas hasil dari penelitian Stephen Tong yang berjudul theologi penginjilan. Yang kemudian akan disingkat ST. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang menunjukkan bahwa komunitas Kristen seringkali terjebak di antara dua ekstrem. Di satu sisi, ada gereja yang cenderung rasional dan fokus pada aspek dunia, dan manusia, organisasi, ekonomi, administrasi, dan tradisi sehingga mereka tidak fokus terhadap persoalan iman jemaat. Ekstrem kedua, Gereja yang menitikberatkan pada liturgi, memuaskan kepuasan emosi umat, pengalaman individu, namun gereja ini meninggalkan pemikiran teologis dan pengajaran Alkitab yang ketat. Dari dua ekstrem ini ST menemukan jalan ketiga yaitu Gereja yang serius meneliti kebenaran Alkitab yang disertai dengan menjalankan Amanat Agung Yesus Kristus. Aksi penginjilan ini haruslah menggabungkan antara theologi dan penginjilan inilah yang disebut dengan gerakan reformed injili. Untuk itulah buku ini dihadirkan supaya jemaat Kristen, mempunyai pengertian yang benar tentang theologi penginjilan. Pertanyaan yang mendasar yang ditulis oleh ST ialah apa itu penginjilan? Siapakah boleh pergi untuk menginjili? Kesimpulan dari penelitian ini ialah (1) Penginjilan adalah pemberitaan tentang kabar baik penebusan Kristus sebagai inti dari iman Kristen kepada seluruh umat manusia (2) orang yang sudah mengalami keselamatan dari Allah dalam Yesus Kristus dan rindu untuk membagikan yang sudah diketahui untuk orang lain, memiliki kesungguhan untuk belajar apa itu teologi penginjilan, dan yang mau pergi untuk menginjili.

### Kata-kata kunci:

Dosa, Karya Keselamatan, Penginjilan.



Cetakan : Kedua  
Halaman : 80 Halaman  
ISBN : 978-602-1603-18-5

## Penulis

Stephen Tong adalah pendiri gerakan Reformed Injili Indonesia, pendiri Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII), pendiri STT Reformed Injili Internasional di Jakarta. Ia adalah tokoh Kristen yang sangat berpengaruh dan penginjil besar pada zamannya, yang memiliki banyak talenta dan karunia. Beliau tidak hanya dikenal sebagai penginjil dan pemimpin Kristen, tetapi juga sebagai musisi, konduktor, arsitek, dan pengkhotbah yang diberkati Tuhan. Dengan berbagai kemampuan dan karunia yang dimiliki, Ia menjadi sosok yang sangat dihormati dan berpengaruh dalam komunitas Kristen.

## Identitas Buku

Judul : Theologi Penginjilan  
Penulis : Stephen Tong  
Penerbit : Momentum  
Tahun : 2023  
Kota Terbit : Jakarta

## Ringkasan

Pada bagian pertama buku ini, Bab I membahas tentang wahyu Allah dalam konteks kejadian Adam dan Hawa. Kitab Kejadian mencatat bahwa sebelum manusia jatuh ke dalam dosa, Allah sudah memiliki rencana

keselamatan bagi manusia. Setelah Adam dan Hawa berdosa, perasaan mereka yang pertama adalah dingin, sehingga mereka perlu memakai pakaian tidak hanya untuk menutupi rasa malu akibat dosa, tetapi juga untuk menghangatkan diri. Selanjutnya “Di manakah engkau? Arti dari panggilan tersebut ialah karena Allah mau berinisiatif mencari mereka. Bagian Kedua, Wahyu Allah di dalam Kasus Kain dan Habel. Ketika Kain membunuh Habel saudaranya, oleh karena persembahan Habel lebih diterima oleh Allah sedangkan Kain tidak. Allah kemudian bertanya kepada Kain: “Mengapa engkau membunuh Habel? Jawab Kain karena iri hati. Arti dari pertanyaan ini ialah Allah tetap berinisiatif. Allah berkenan menerima persembahan Habel karena ada anak domba sulung yang memiliki unsur darah yang berarti ada keselamatan. Bagian Ketiga, Wahyu Allah di dalam Kasus Abraham. Abraham dipilih dan dipanggil Allah. Ia menghendaki Abraham segera meninggalkan negerinya. Di dalam panggilan ini, tetap Allah yang berinisiatif. Allah yang memanggil manusia, bukan manusia yang memilih Allah. Bagian Keempat, Wahyu Allah di dalam sejarah Bangsa Israel. (a) Pemberian Hukum Taurat. Allah berfirman dalam bentuk lisan kepada Adam sampai Abraham, sejak zaman Musa Allah berbicara melalui hukum Taurat dan paraNabi. Sejak itu, manusia memiliki catatan tentang kebenaran Allah. Bagian Kelima, Wahyu Allah di dalam Sejarah Bangsa Israel. (b) Kepercayaan Monoteisme. Dalam konteks Perjanjian Lama, semua bangsa di sekitar Israel menganut kepercayaan politeisme. Salah satu pekerjaan Musa itu menyuarakan kepada umat-Nya supaya mereka senantiasa mengingat nasihat: “Dengarlah, hai orang Israel! Tuhan itu Allah, kita Tuhan itu Esa (Ulangan 6:4-5). (c) Lambang Korban Darah. Kedatangan Mesias yang akan datang sudah dinubuatkan sejak zaman PL. Ia menggenapi rencana penebusan. Ketika sampai pada masa PB Kristus sendiri sudah datang, tetapi umat Israel belum mengenal Dia sebagai mesias yang dinubuatkan itu. Mereka tetap memegang lambang itu daripada menerima Kristus. Itu sebab Yesus berkata: Daging-Ku adalah benar-benar makanan darah-Ku adalah benar-benar minuman (Yohanes 6:55). (c) Pemerintahan Theokrasi. Tuhan memilih bani Israel untuk mewahyukan kerajaan-Nya yang bersifat theokrasi (Allah sendiri menjadi Raja), sehingga bangsa Israel dapat mengerti dan mematuhi kedaulatan Allah. Selama bangsa Israel patuh kepada keempat perjanjian tadi

(Hukum Taurat, Kepercayaan Monotheisme, Lambang Korban Darah, Pemerintahan Theokrasi) mereka hidup sesuai dengan kehendak Allah, namun ketika mereka menyimpang dari jalan yang benar, mereka mengalami kesulitan dan penderitaan.

Bagian Keenam. Wahyu Allah di dalam kasus Yohanes Pembaptis. Di dalam Alkitab tercatat ada seorang Nabi yang eksistensinya hadir pada akhir periode Perjanjian Lama dan memulai periode PB. Yohanes adalah pertama di dalam mempersiapkan kedatangan Kerajaan Allah. Sebab Yohanes Pembaptis berkata “persiapkanlah jalan untuk Tuhan ...” Bagian Ketujuh. Firman Menjadi Manusia. Teolog dan filsuf seperti Ritschl, Imanuel Kant, Schleiermacher, dan Albert Schweitzer di abad modern menekankan konsep kristologi yang bersifat moral. Bahkan, Adolf von Harnack pernah berkata kita mau kepercayaan yang Yesus anut pada waktu Dia berada di dunia. Bahkan murid-murid Adolf von Harnack pernah menerbitkan buku yang isinya seluruh isi pidatonya Harnack. Dalam filsafat kekristenannya tidak ada tempat bagi keselamatan. Lalu Apa tujuan Yesus datang ke dunia? “Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang (Lukas 19:10). Bagian Kedelapan. Injil di dalam Wahyu Kepada Paulus: Kristus yang Tersalib. Dalam 1 Korintus 1:17-18 sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa. Artinya orang menganggap salib sebagai kebodohan telah memilih sendiri jalan kebinasaan namun mereka yang telah mengalami kuasa salib memperoleh keselamatan. Bagian Kesembilan. Injil di dalam Wahyu kepada Petrus: Allah Tritunggal. Orang Kristen adalah orang-orang yang dipilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita dan menerima percikan darah-Nya. Bagian Kesepuluh. Injil di dalam wahyu kepada Yohanes. Allah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1 Yohanes 4:9-10).

Bagian Kesebelas: Injil dalam Surat Ibrani. Perjanjian Lama diteguhkan dengan darah hewan, sedangkan Perjanjian Baru diteguhkan oleh darah Yesus Kristus, Pribadi Kedua Allah Tritunggal, yang datang sebagai manusia untuk menyelamatkan umat manusia. Bagian Keduabelas: Injil dalam Surat Yakobus. Martin Luther meragukan keaslian Surat Yakobus karena tidak menyebutkan tentang darah Yesus dan kayu salib secara eksplisit. Namun, surat Yakobus tetap memiliki sifat Injil, seperti yang tertulis dalam

Yakobus 1:21, yang menyatakan bahwa firman Allah dapat menyelamatkan jiwa manusia. Bagian Ketigabelas: Injil dalam Kitab Wahyu Dalam Kitab Wahyu, Kristus digambarkan sebagai Domba yang telah disembelih, yang menanggung dosa dan penyakit manusia. Meskipun Kristus telah mengalami kematian, Dia telah menang atas kematian dan memiliki kunci kerajaan maut, sehingga memberikan keselamatan dan kesembuhan kepada umat manusia.

Bab II Sifat Dasar Injil. Injil memiliki beberapa sifat dasar yang sangat penting, yaitu: (1). Menebus: Injil memiliki sifat menebus, yang berarti bahwa kematian Yesus Kristus merupakan korban yang menggantikan posisi manusia, meredakan murka Allah, dan menanggung hukuman atas dosa manusia. (2). Esa: Injil bersifat esa, yang berarti bahwa hanya Kristus yang dapat memproklamasikan diri-Nya sebagai kebenaran yang sejati dan merupakan kebenaran yang bersifat subjek. (3). Sempurna: Injil bersifat sempurna, yang berarti bahwa tidak ada yang dapat ditambahkan pada Injil untuk menyempurnakannya. Siapa pun yang mencoba menambahkan jasa manusia pada Injil dianggap sebagai musuh Injil. (4). Mutlak: Injil bersifat mutlak, yang berarti bahwa Injil memiliki keutuhan yang tidak dapat diganggu gugat. Hal ini membedakan kekristenan dengan agama-agama lain yang mungkin mencoba meniadakan pengantara antara Allah dan manusia atau menambahkan pengantara di luar Kristus.

Bab III Apa motivasi dalam Penginjilan?

(1). Kehendak Allah: Penginjilan adalah menjalankan kehendak Allah, seperti yang dilakukan oleh Nuh yang memberitakan firman Allah tanpa terpengaruh oleh hasil pemberitaannya. (2). Pengutusan Kristus: Penginjilan berdasarkan pada Amanat Agung yang diberikan oleh Kristus kepada para rasul, yang menjanjikan pertolongan Roh Kudus bagi mereka yang mematuhi pengutusan ini. (3). Dorongan Kasih Kristus: Penginjilan didorong oleh kasih Kristus yang mendorong para penginjil untuk memberitakan Injil kepada semua orang, tanpa memandang kesulitan dan tantangan yang dihadapi. (4). Perasaan Berutang: Penginjilan juga didorong oleh perasaan berutang kepada Allah dan manusia, seperti yang dirasakan oleh Paulus yang merasa berutang untuk memberitakan Injil kepada semua orang. (5). Pengharapan Maranatha: Penginjilan juga didorong oleh pengharapan akan kedatangan Tuhan kembali,

yang mendorong orang-orang percaya untuk menyucikan diri dan menyelesaikan pekerjaan-Nya melalui pemberitaan Injil.

Bab IV Amanat Agung memiliki beberapa sifat yang sangat penting, yaitu: (1). Sifat Supernatural: Amanat Agung menunjukkan sifat supernatural karena Kristus adalah Tuhan yang telah bangkit dari kematian dan memiliki kuasa atas alam. (2). Sifat Otoritas: Amanat Agung memiliki sifat otoritas karena Kristus memerintahkan para pengikut-Nya untuk memberitakan Injil, meskipun itu berarti menghadapi kesulitan dan pengorbanan. (3). Sifat Positif: Amanat Agung memiliki sifat positif karena penginjilan bukan berarti menunggu orang datang, tetapi kita diutus untuk pergi memberitakan Injil. (4). Sifat Universal: Amanat Agung memiliki sifat universal karena penginjilan tidak terbatas pada satu bangsa atau kelompok, tetapi harus diberitakan kepada semua orang di seluruh dunia. (5). Sifat Gerejawi: Amanat Agung memiliki sifat gerejawi karena penginjilan dan gereja tidak dapat dipisahkan, dan keduanya harus berjalan bersama. (6). Sifat Doktrinal: Amanat Agung memiliki sifat doktrinal karena penginjilan harus didasarkan pada Alkitab yang mendalam dan kokoh. (7). Sifat Kekekalan: Amanat Agung memiliki sifat kekekalan karena Kristus telah berjanji untuk menyertai para pengikut-Nya sampai akhir zaman.

Bab V Injil memiliki beberapa kuasa yang sangat penting, yaitu: (1). Kuasa Menembus: Injil memiliki kuasa menembus yang dapat menyatakan keadaan hati manusia dan membuat mereka sadar akan kebenaran Allah. (2). Kuasa Merobohkan: Injil memiliki kuasa merobohkan yang dapat membersihkan kebudayaan dan membawa manusia lebih dekat kepada firman Tuhan. (3). Kuasa Menghakimi: Injil memiliki kuasa menghakimi yang dapat membuat manusia sadar akan dosa-dosa mereka dan menghadapi penghakiman Allah. (4). Kuasa Menantang: Injil memiliki kuasa menantang yang dapat mendorong manusia untuk membuat keputusan untuk menerima atau menolak Yesus. (5). Kuasa Membentuk Kutub: Injil memiliki kuasa membentuk kutub yang dapat membagi manusia menjadi dua kelompok, yaitu yang menerima dan yang menolak Injil. (6). Kuasa Membangun Kembali: Injil memiliki kuasa membangun kembali yang dapat membangkitkan ciptaan baru dan memberikan hidup yang kekal kepada mereka

yang menerima Injil. (7). Kuasa Memberitakan Injil: Injil memiliki kuasa memberitakan Injil yang dapat memberikan keberanian kepada mereka yang telah mengalami kuasa Injil untuk memberitakan Injil kepada orang lain.

## Evaluasi

Kesimpulan dari ulasan buku ini ialah bahwa Allah sejak kekekalan sudah merencanakan rencana keselamatan bagi manusia. Oleh karena Allah sudah tau, bahwa adam dan hawa akan jatuh ke dalam dosa. Allah kemudian datang berinisiatif untuk menjumpai umat-Nya. Sejak adam sampai dengan Abraham Allah berbicara secara lisan untuk menyampaikan wahyu. Tetapi sejak zaman Musa, wahyu tersebut berbentuk tulisan yaitu dua loh batu. Sejak saat itu manusia memiliki catatan tentang kebenaran Allah. Allah juga berbicara kepada nabi-nabi untuk menyampaikan perkataan Allah kepada umat. Puncak dari inisiatif Allah menjumpai manusia ketika Allah sendiri datang mengambil rupa manusia yaitu Yesus Kristus. Yesus adalah titik awal penginjilan sebab Yesus membawa kabar baik bagi manusia. Murid-murid Yesus pada waktu itu, menerima dan menyambut tugas pengutusannya untuk memberitakan Injil ketika Yesus naik ke sorga. Setelah berakhirnya era dari murid-murid Kristus, penginjilan terus dilanjutkan generasi berikutnya. Kita yang merindukan akan kedatangan Yesus kedua kali, maka perlu untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia barulah tiba kesudahan zaman (Matius 24:14).

Dari penjelasan di atas ST menegaskan bahwa penginjilan adalah tugas yang diberikan Kristus kepada gereja. Yewangoe dalam bukunya, *Penumpang Gelap Warga Gereja, Warga Bangsa*. Mempertanyakan apakah penginjilan itu suatu proses pemuridan atau pemenangan jiwa (Matius 28:19-20)? Apakah menjadi murid harus menjadi anggota gereja atau beragama Kristen? Tidak dapatkah seseorang yang menjadi murid Kristus meskipun tetap berada di dalam agamanya seperti Mahatma Gandhi seorang yang beragama Hindu yang percaya kepada Yesus dan tetap mengamalkan ajaran Kristus.<sup>1</sup> Interpretasi Yewangoe dalam membaca ayat

dilihat dari persepektif sosiologis bukan pada iman. Bagi kalangan Injili, pandang Yewangoe dianggap sinkritisme. Sebab bagaimana mungkin seorang yang percaya kepada Kristus tetapi tetap menjalankan ritus dari agamanya.<sup>2</sup> Pada hakikatnya, agama tidak boleh dicampuradukan dengan agama lain. Oleh karena itu seorang yang percaya kepada Kristus harus berada di dalam agama Kristen. Jadi penginjilan adalah bagian dari pemuridan sekaligus masuknya orang yang beragama bukan Kristen menjadi agama Kristen. Orang yang baru percaya kepada Kristus memerlukan sebuah komunitas untuk bertumbuh dalam hal ini adalah gereja sehingga melalui gereja orang yang baru percaya kepada Kristus mendapat pengajaran yang sehat sesuai dengan Alkitab.

Kemudian, apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari buku ini? Kelebihan dari buku ini meskipun buku ini merupakan terbitan lama, tetapi relevansinya masih dapat dirasakan sampai saat ini bahkan untuk seterusnya. Hal ini dibuktikan, buku ini pertama kali dicetak tahun 1998 kemudian kembali dicetak untuk yang kedua kalinya tahun 2023. Perintah untuk memberitakan Injil tidak akan pernah usang meskipun perkembangan zaman semakin cepat. Mengapa? oleh karena ini adalah Amanat Agung yang disampaikan oleh Tuhan Yesus sendiri. Jadi, tulisan ST ini secara tidak langsung memberikan dorongan yang kuat bagi orang Kristen untuk ikut terlibat penginjilan kepada sesama. ST memberikan argumentasi yang kuat mengapa penginjilan itu penting harus disampaikan kepada umat? sebab esensi dari Injil itu adalah kabar baik. Apa isi dari kabar baik tersebut? yaitu berita keselamatan yang dikerjakan Allah dalam Yesus Kristus di atas kayu Salib. Sebab kebutuhan yang paling utama dalam diri manusia yang menyadari bahwa dirinya berdosa yaitu dosanya diampuni. Dengan diampuni dosanya, maka kita akan memperoleh keselamatan abadi. Kelebihan kedua, ST sejak awal memberitahukan bahwa ketika terjadi penolakan terhadap penginjilan yang telah kita kerjakan, bukan berarti kita gagal dan berkecil hati. Sebab tugas kita hanyalah taat atas perintah pengutusan dari Yesus Kristus. Selebihnya itu tergantung dari

<sup>1</sup> Andreas A. Yewangoe, *Tidak Ada Penumpang Gelap Warga Gereja Warga Bangsa* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 190.

<sup>2</sup> Arthur Aritonang, "Pekabaran Injil Dalam Pemikiran Andreas A. Yewangoe," *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 2, no. 2 (December 15, 2021): 1–20, <https://doi.org/10.47900/nptrs.v2i2.31>.

respon orang yang kita injili mau menerima atau menolak.

Kemudian, kekurangan dari buku ini seharusnya dalam buku cetakan yang kedua ST perlu menyajikan secara sederhana perjuangan dan tantangan yang dihadapi oleh tokoh-tokoh di luar Alkitab yang pernah pergi memberitakan Injil kepada sesama sehingga semakin tergugah dan tidak menyerah untuk giat dalam memberikan Injil Kristus.

## Referensi

- Aritonang, Arthur. "Pekabaran Injil Dalam Pemikiran Andreas A. Yewangoe." *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 2, no. 2 (December 15, 2021): 1–20.  
<https://doi.org/10.47900/nptrs.v2i2.31>.
- Yewangoe, Andreas A. *Tidak Ada Penumpang Gelap Warga Gereja Warga Bangsa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.